

## Social Conflict in the Short Story 'Ad-Dalīlu At-Tāih (The Lost Guide)' by Najib Kailani (A Sociological Study of Karl Marx)

Rima Lutfiana<sup>1\*</sup>, Intan Sari Dewi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Department of Arabic Language and Literature, Faculty of Ushuluddin, Adab and Da'wah, Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University of Tulungagung, Jl. Mayor Sujadi No.46, Kudsan, Plosokandang, Kedungwaru District, Tulungagung Regency, East Java, Indonesia 66221

\*Email: [rimalutfiana20@gmail.com](mailto:rimalutfiana20@gmail.com) (Corresponding author)

(Submitted: 12-04-2023, Accepted: 01-11-2023)

### مستخلص

تحكي القصة القصيرة "الدليل التائه" في مختارات الكابوس لنجيب كيلاني عن حياة الشخصية الرئيسية التي تريد السعي وراء الشرف. الغرض من هذا البحث هو معرفة أشكال الصراع وأسبابه الاجتماعي في القصة القصيرة. الطريقة المستخدمة هي طريقة وصفية نوعية من خلال وصف البيانات التي تم العثور عليها. تشير نتائج هذه الدراسة إلى وجود شكلين فقط هما الصراع الشخصي والصراع بين الطبقات الاجتماعية والصراع الشخصي يوجد إحدى عشرة بيانه وأما الصراع بين الطبقات الاجتماعية خمس بيانات. بينما لم يتم العثور على أشكال أخرى من الصراع مثل الصراع العنصري والصراع السياسي والصراع الدولي. أسباب الصراع الاجتماعي في القصة القصيرة عند نظرية كارل ماركس هو التغيير الاجتماعي والطبقة الاجتماعية والسلطة. وأما المشاكل أو المشكلات الاقتصادية التي تسبب إلى تكوين الطبقتين و هما الطبقة العليا والطبقة الدنيا.

الكلمات المفتاحية: الصراع الاجتماعي؛ الصراع الشخصي؛ القصة القصيرة؛ كارل ماركس

### Abstract

The short story "Ad-Dalīlu at-Tāih" from Najib Kailani's anthology "Al-Kābūs" explores the search for dignity by its protagonist. This research aims to identify the forms and causes of social conflict within the story. Employing a descriptive qualitative method, the study analyzes relevant data. The findings reveal two primary forms of social conflict: personal conflicts and conflicts between social classes. Eleven instances of personal conflict and five of class conflict were identified, while other forms like racial, political, and international conflicts were absent. Drawing upon Karl Marx's theories, the study attributes the social conflict in the story to factors such as social change, class structure, and power dynamics. The emergence of economic disparity leads to the formation of two distinct classes: the upper and lower classes.

**Keywords:** Social Conflict; Personal Conflict; Short Story; Karl Marx

Pengutipan: Lutfiana, Rima, and Intan Sari Dewi. "Social Conflict in the Short Story 'Ad-Dalīlu At-Tāih (The Lost Guide)' by Najib Kailani (A Sociological Study of Karl Marx)". *Diwan : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 9, no. 2 (December 31, 2023). Accessed December 31, 2023. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/diwan/article/view/37099>.

## PENDAHULUAN

Pada cerpen *al-Dalilu al-Tāih* (Salah Arah) karya Najib Kailani ditemukan beberapa konflik sosial yang terjadi. Konflik tersebut dilatarbelakangi oleh perubahan sosial, kelas social, dan kekuasaan yang didasarkan pada masalah ekonomi yang terjadi dalam kehidupan. Kisah seorang tokoh Muhammad Bakri sangat terobsesi mencari kehormatan dengan cara menjadi orang kaya dan dikenal banyak orang melalui karyanya di bidang sastra. Keinginannya itulah yang menimbulkan konflik sosial antara dirinya dengan keluarga maupun dengan kelompok tertentu. Namun pada akhirnya obsesinya malah membuat dirinya mengalami kegagalan berulang kali. Ketika kehormatan yang didambakannya itu lenyap, ia pun menyadari bahwa sebuah ketenaran dan kekayaan hanyalah sebuah keegoisan dan keirian dalam dirinya atas apa yang dicapai oleh orang lain.

Peneliti tertarik untuk meneliti cerpen *al-Dalilu al-Tāih* (Salah Arah) karena setiap permasalahan yang dialami tokoh utama selalu menimbulkan konflik baik terhadap individu atau kelompok. Permasalahan ini peneliti gunakan untuk mengetahui bentuk konflik sosial dan penyebabnya dengan cara menganalisis cerpen ini. Selain itu, cerpen ini berfokus pada konflik sosial yang terjadi di dalam masyarakat dan kebanyakan penyebabnya karena masalah ekonomi. Masyarakat secara terus menerus berada dalam konflik karena kekuasaan individu atau kelompok yang mendominasinya. Hal ini berkaitan dengan adanya kelas yang berkuasa dan dikuasai. Di sisi lain, masalah ekonomi juga yang mendorong masyarakat dalam melakukan perubahan sosial.<sup>1</sup>

Najib Kailani adalah seorang sastrawan modern dengan nama asli Najib bin Ibrahim bin Abd al-Latif al-Kailani. Beliau dilahirkan di desa Syarsyabah, provinsi Gharbia di Republik Arab Mesir pada tanggal 10 Juni 1931 M atau bulan Muharram 1350 H. Beliau sangat produktif membuat karya baik puisi, cerpen, novel, kritik, pemikiran dan ilmu kedokteran. Karya beliau mengusung nilai-nilai islami yang kuat, kebaikan, toleransi dan prinsip kemanusiaan. Karyanya telah lebih dari 70 buku dan itu belum termasuk majalah islam dan sastra. Dari karya sastranya terdapat 33 novel dan 6 kumpulan cerpen. Sebagian besar karya beliau bertemakan sosial, kritik sosial, kebebasan, sewenang-wenangan penguasa atau tuan tanah dan penindasan terhadap masyarakat kecil.<sup>2</sup> Hal ini terjadi karena beliau ingin menggambarkan keadaan sosial masyarakat pada masa itu.

Beberapa ahli berpendapat tentang konflik sosial dan salah seorang di antaranya adalah Karl Marx. Karl Marx merupakan seorang sastrawan, filsuf, jurnalis, sejarawan

---

<sup>1</sup>Faisol Khalimatus Sadiyah, "Konflik Sosial dalam Cerpen "Mukjizat dan Kramat" Karya Taufik El-Hakim Kajian Sosiologi Karya Sastra Marxis," *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa I Tahun 2017 HMJ Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang* 355 (2017): h. 357-358.

<sup>2</sup>Sitti Amalina Ummi, "Citra Perempuan Arab dalam Lima Cerpen الكابوس (HALUSINASI) Karya Najib Kailani" (2008): h. 21.

dan sosiolog dari Jerman. Dalam teori sosial Marx dikatakan bahwa manusia dapat berkembang secara intelektual melalui kondisi material sehingga teori ini disebut juga materialisme historis.<sup>3</sup> Menurut Marx, kehidupan manusia yang paling penting adalah kegiatan ekonomi.<sup>4</sup> Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup tidak bisa lepas dari sifat bekerja untuk menghasilkan material. Dari sini memunculkan istilah produksi dan eksploitasi di antara kelas sosial.<sup>5</sup> Kelas sosial terbagi menjadi dua, yaitu kelas atas (borjuis) dan kelas bawah (proletar). Kelas atas adalah kelas yang mempunyai fasilitas produksi, sedangkan kelas bawah adalah kelas yang tidak memiliki fasilitas produksi.<sup>6</sup> Hal inilah yang membuat Marx memandang bahwa teori konflik muncul karena perubahan sosial, kelas sosial, kekuasaan dan negara yang semuanya saling berkaitan. Perbedaan ini terjadi dikarenakan sumber kekuasaan yang dimiliki, yakni modal. Oleh karena itu, konflik sosial dalam cerpen dapat terjadi karena kekuasaan dominan yang dimiliki individu atau kelompok yang saling bertentangan dalam masalah ekonomi.

Keistimewaan teori sosial Marx dari teori lainnya yakni dapat terus berkembang dan dilanjutkan oleh pemikir-pemikir berikutnya.<sup>7</sup> Dengan kata lain, teori ini dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan berbagai perubahan zaman yang ada. Selain itu, pandangan Marx dalam menganalisis karya sastra dilakukan dengan cara menilai dari segi interioritas sastra maupun eksterioritas sosial. Marx tidak hanya memandang sastra sebagai struktur yang otonom namun juga lembaga sosial di dalam kehidupan nyata seperti agama, ilmu pengetahuan dan hukum. Fokus yang dimaksud tidak hanya melihat pada kesastraannya saja melainkan juga pada realitas kehidupan sosial. Dapat dikatakan sastra memiliki peranan penting dalam menggambarkan produksi ideologi dan kelas sosial. Oleh karena itu, Marx mengembangkan konsep sosiologi sastra yang dinaminya dengan sosiologi sastra Marx.<sup>8</sup>

Adapun penelitian sosiologi sastra yang berhubungan dengan konflik sosial ditemukan pada beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Balkis Nur Azizah dan Abdul Muntaqim Al Anshory dengan judul "Konflik Sosial dalam Cerpen Tepi Shire Karya Tawakal M. Iqbal: Analisis Sosiologi Sastra" berisi konflik sosial yang memuat bentuk-bentuk, faktor penyebab dan dampak konflik sosial sehingga ditemukan konflik pribadi, konflik antarindividu dan konflik

---

<sup>3</sup> Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra: dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme* (Yogyakarta, 2010), h. 25.

<sup>4</sup>Heru Kurniawan, *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*, Pertama. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 40.

<sup>5</sup>Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion: Dari Animisme E.B. Tylor, Materialisme Karl Marx Hingga Antropologi Budaya C. Geertz* (Yogyakarta: Penerbit Qalam, 2001), h. 253.

<sup>6</sup>Kurniawan, *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*, h. 42.

<sup>7</sup>Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme Genetik Sampai Post-Modernisme*, h. 6.

<sup>8</sup>Kurniawan, *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*, h. 40.

pertentangan politik.<sup>9</sup> Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sindi Paulia, Sutejo dan Cutiana Windri Astuti dengan judul “Konflik Sosial dalam Novel Bayang Suram Pelangi Karya Arafat Nur” berisi konflik sosial yang didominasi konflik antar kelas-kelas sosial karena perbedaan individu dan perbedaan kepentingan yang berdampak pada kehidupan sosial.<sup>10</sup>

Sedangkan penelitian yang membahas kajian cerpen *al-Dalilu al-Tāih* (Salah Arah) dilakukan oleh Syaima Muhammad Rissan dengan judul “*Qishah Qoshiroh al-Dalilu al-Taqih li Najib Kailani: Dirasa Tahliliyah Binyawiyah*” dari UIN Jakarta yang membahas cerpen dari segi strukturnya.<sup>11</sup> Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Fatimatuz Zahro Rahayu dengan judul “العناصر الداخلية في قصة قصيرة 'الدليل التائه' لنجيب الكيلاني” dari UIN Sunan Ampel Surabaya yang menganalisis cerpen dari unsur intrinsiknya berupa tema, alur, latar atau seting, tokoh penokohan, dan gaya bahasa.<sup>12</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan di atas, peneliti menemukan beberapa perbedaan dan persamaan. Persamaannya terletak pada fokus penelitian yang diambil berupa konflik sosial, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan pandangan hipotesis yang dilakukan. Terdapat pada penelitian sebelumnya yang menggunakan objek berupa novel dan ada juga yang menggunakan cerpen namun dengan judul yang berbeda. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena judul cerpen yang diambil belum pernah diteliti sebelumnya dari segi sosiologi sastra khususnya konflik sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan penyebab konflik sosial dalam cerpen seperti yaitu konflik pribadi, konflik antarkelas sosial, konflik rasial, konflik politik dan konflik internasional.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dalam mendeskripsikan data berdasarkan temuan yang ada. Hasil penelitian dijelaskan menggunakan kalimat dan bukan dengan angka.<sup>13</sup> Penelitian ini termasuk dalam jenis kepustakaan (*library research*), sehingga banyak referensi digunakan di

---

<sup>9</sup>Balkis Nur Azizah and Abdul Muntaqim Al Anshory, “Konflik Sosial dalam Cerpen ‘Tepi Shire’ Karya Tawakal M. Iqbal: Analisis Sosiologi Sastra,” *Semantik* 11, no. 1 (2022): h. 1-16.

<sup>10</sup>Sindi Paulia and Cutiana Windri Astuti, “Konflik Sosial dalam Novel Bayang Suram Pelangi Karya Arafat Nur,” *Jurnal Bahasa dan Sastra* Vol.9 No.1 (2022): h. 39-45.

<sup>11</sup>Syaima Muhammad Risan, “*Qishah Qoshiroh Adalilut At-Taqih Linajib Kailani : Dirasa Tahliliyah Binyawiyah*” (UIN Jakarta, 2012), <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/19125>.

<sup>12</sup>Fatimatuz Zahro Rahayu, “العناصر الداخلية في قصة قصيرة 'الدليل التائه' لنجيب الكيلاني” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022), <http://digilib.uinsa.ac.id/id/eprint/51834>.

<sup>13</sup>Soerjono Soekanto and Budi Sulistyowati, *Sosiologi suatu Pengantar Sastra* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 42.

dalamnya, seperti: buku sosiologi sastra, jurnal, skripsi, blogspot dan lain-lain terkait penelitian ini. Selain itu, referensi lain yang digunakan adalah kumpulan cerpen berbahasa Indonesia dengan judul *Halusinasi* karya Najib Kailani yang dialih bahasakan oleh Zuriyati.<sup>14</sup>

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah dialog dalam antologi cerpen *al-Kābūs* karya Najib Kailani dengan judul *al-Dalīlu al-Tāih* (Salah Arah) yang diterbitkan di Beirut pada tahun 1994 M/1415 H.<sup>15</sup> Data sekundernya adalah empat artikel terdahulu mengenai sosiologi sastra, buku sosiologi sastra, buku teori konflik sosial, serta jurnal-jurnal terkait sosiologi dan konflik sosial. Data primer yaitu pengumpul data langsung mendapatkan sumber data, sedangkan data sekunder yaitu pengumpul data tidak langsung mendapatkan sumber data tetapi melalui dokumen dari orang lain.<sup>16</sup> Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yang dilakukan dengan cara membaca dan mencari data dalam cerpen *al-Dalīlu al-Tāih*. Peneliti akan membaca secara cermat dan berulang kali kemudian menandai bagian-bagian yang termasuk konflik sosial.

Metode analisis data dalam cerpen *al-Dalīlu al-Tāih* (Salah Arah) menggunakan teori deskriptif analisis. Teknik ini dilakukan dengan empat tahap yaitu: pertama, peneliti membaca cerpen berungkali dengan teliti. Kedua, peneliti menentukan teori mana yang cocok dengan permasalahan yang terjadi dalam cerpen. Peneliti menggunakan teori Karl Marx dalam analisis cerpen ini, karena konflik yang terjadi akibat perubahan sosial, kelas sosial dan kekuasaan. Ketiga, peneliti menentukan kalimat mana dalam dialog yang mengandung konflik sosial antarindividu maupun kelompok. Misal ada perdebatan antar individu maka dialog tersebut akan digaris bawahi sebagai penanda. Keempat, peneliti mengumpulkan konflik sosial apa saja yang terjadi berdasarkan temuan data. Akhirnya hasil yang ditemukan tadi dijadikan satu dalam sebuah catatan dan mengelompokkan berdasarkan bentuk dan penyebab konfliknya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada dasarnya teori sosial Marx lebih mengutamakan kegiatan ekonomi di atas segalanya. Hal yang pertama kali harus dilakukan manusia adalah hidup (makan dan minum) sebelum berpikir (politik, agama, seni, ilmu pengetahuan).<sup>17</sup> Unsur terpenting manusia dalam kehidupan bermasyarakat bergantung pada kegiatan ekonomi sedangkan bentuk nyatanya adalah kerja. Oleh karena itu, ide dan jalan pemikiran setiap manusia berbeda-beda tergantung pada aspek ekonomi seseorang

---

<sup>14</sup>Zuriyati, *Halusinasi Kumpulan Cerpen Arab* (Lombok: NTP Press, 2005), h. 98-116.

<sup>15</sup>Najib Al-Kailani, *Al-Kābūs Wa Qisas Ukhrā* (Beirut: Muasasah ar-Risālah, 1994), h. 150-171.

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 308-309.

<sup>17</sup>Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme Genetik Sampai Post-Modernisme*, h. 7.

dalam memenuhi kebutuhan.<sup>18</sup> Struktur masyarakat menurut Marx dan Engels terbagi menjadi dua, yakni infrastruktur dan superstruktur yang saling berkaitan. Infrastruktur terdiri dari perilaku material sedangkan superstruktur terdiri dari konsep, ide dan kesadaran. Dapat dikatakan disini infrastruktur sebagai kulit luar sedangkan superstruktur sebagai isinya.<sup>19</sup> Struktur masyarakat ini kemudian yang menciptakan konsep kelas-kelas sosial sehingga terjadinya perubahan sosial dan konflik.

Konflik dalam pandangan Marx dikaitkan dengan konsep mendasar tentang kelas sosial dan perjuangannya. Marx tidak mengartikan definisi kelas terlalu banyak namun di masa ia hidup terdapat dua kelas yaitu kelas atas sebagai pemilik modal (*borjuis*) dan kelas bawah sebagai pekerja miskin (*proletar*). Kedua kelas ini terhubung dalam struktur masyarakat secara bertingkat. Kelas atas (*borjuis*) melakukan tindakan semena-mena terhadap kelas bawah (*proletar*) dalam sistem kapitalis. Hal ini terjadi karena berkuasanya kelas yang lebih kuat terhadap kelas lain yang lebih lemah. Adanya kelas-kelas sosial diakibatkan karena ketidakseimbangan antara kelas atas dan kelas bawah. Permasalahan yang terjadi dalam konflik antarkelas biasanya dipicu oleh perbedaan kepentingan seperti kepentingan ekonomi, politik dan lain-lain.<sup>20</sup>

Marx kemudian menekankan beberapa segi kenyataan sosial yang tidak dapat mengabaikan teori lain, seperti struktur kelas di masyarakat, kepentingan ekonomi yang saling bertentangan di antara kelas yang berbeda, adanya pengaruh besar dilihat dari kelas ekonomi terhadap gaya hidup seseorang dan adanya pengaruh dari konflik kelas terhadap perubahan struktur sosial. Dari sini Marx mengembangkan teori konflik ke dalam empat konsep dasar, yakni (1) perubahan sosial; (2) kelas sosial; (3) kekuasaan dan (4) negara.

Marx melihat konflik terjadi karena perubahan sosial yang terus-menerus di antara kelas sosial dalam kepemilikan sarana dan alat produksi pada kegiatan ekonomi. Kelas sosial yang dimaksud adalah kelas atas (*borjuis*), yakni pemilik modal dan kelas bawah (*proletar*), yakni pekerja miskin. Pihak lain seperti negara dijadikan sebagai alat bagi kelas atas untuk memegang kekuasaan yang sifatnya menindas kelas bawah. Hal ini karena negara merupakan kekuatan dominan yang sifatnya aktif. Semua konsep

---

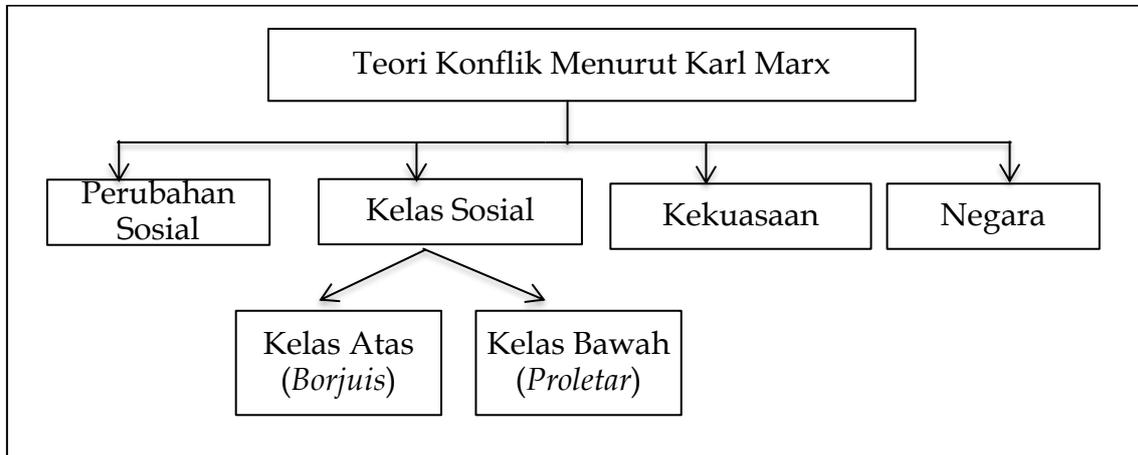
<sup>18</sup>Khalimatus Sadiyah, "Konflik Sosial dalam Cerpen "Mukjizat dan Kramat" Karya Taufik El-Hakim Kajian Sosiologi Karya Sastra Marxis," h. 357.

<sup>19</sup>Wiyatmi, "Sosiologi Sastra: Teori dan Kajian terhadap Sastra Indonesia," *Kanwa Publisier* (2013): h. 99-102, [staffnew.uny.ac.id/upload/131873962/pendidikan/Bahan+ajar+Sosiologi+Sastra.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/131873962/pendidikan/Bahan+ajar+Sosiologi+Sastra.pdf).

<sup>20</sup>Khalimatus Sadiyah, "Konflik Sosial dalam Cerpen "Mukjizat dan Kramat" Karya Taufik El-Hakim Kajian Sosiologi Karya Sastra Marxis," h. 358.

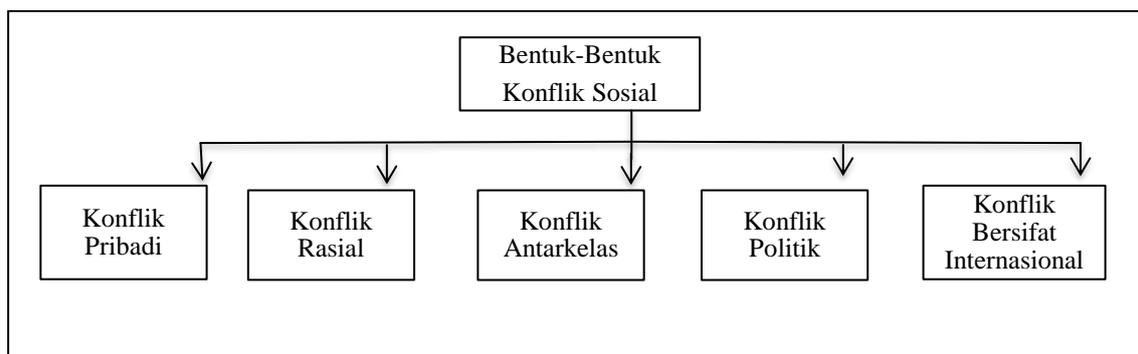
ini saling berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sosial. Pembagian ini dapat dilihat pada bagan berikut ini:<sup>21</sup>

**Bagan. 1 Teori Konflik Karl Marx**



Sejalan dengan pemikiran Marx, Soerjono Soekanto mengatakan bahwa lapisan masyarakat memiliki kedudukan yang bertingkat dari bawah ke atas. Semakin atas tingkat kelasnya maka semakin tinggi kekuasaannya. Faktor umum yang memengaruhi kelas sosial adalah status sosial, ekonomi dan politik (penguasa dan yang dikuasai). Perbedaan inilah yang menyebabkan konflik sosial dapat terjadi. Bentuk konflik sosial menurut Soerjono Soekanto dibagi menjadi lima bentuk, yakni (1) konflik pribadi; (2) konflik rasial; (3) konflik antarkelas sosial; (4) konflik politik dan (5) konflik yang bersifat internasional. Kelima bentuk ini dirangkum dari teori yang telah disampaikan Marx mengenai konflik sosial. Pembagian ini dapat dilihat pada bagan berikut ini:<sup>22</sup>

**Bagan. 2 Bentuk-Bentuk Konflik Sosial**



<sup>21</sup>Wahyudi, *Teori Konflik dan Penerapannya pada Ilmu-Ilmu Sosial* (Malang: UMMPress, 2021), h. 68.

<sup>22</sup>Soekanto and Sulistyowati, *Sosiologi suatu Pengantar Sastra*, h. 93-94.

Di bawah ini merupakan temuan dari konflik sosial yang terjadi dalam cerpen *al-Dalilu al-Tāih* (Salah Arah):

### Konflik Pribadi

Konflik pribadi adalah konflik yang terjadi antara dua orang atau lebih yang disebabkan perbedaan keyakinan atau pandangan. Seringkali salah satu diantaranya harus mengorbankan pihak lain untuk dihancurkan agar tercapai tujuannya. Cara yang dapat dilakukan, yakni saling membenci, saling menghina, saling menjatuhkan dan lain-lain. Namun, kemungkinan buruk yang dapat terjadi adalah timbulnya perkelahian fisik.<sup>23</sup>

**Tabel 1: Data  
Bentuk Konflik Pribadi yang Disebabkan oleh Perubahan Sosial**

Dialog Bahasa Indonesia	Dialog Bahasa Arab
"Ke mana?"	((إلى أين؟))
"Kita tinggalkan Asyuth ini untuk selama-lamanya."	((سنترك أسيوط إلى الأبد..))
"Mustahil, kita hidup disini dengan nyaman. Gajimu cukup untuk kita, kau bisa bekerja dengan santai dan kita menjalani kehidupan ini dengan bahagia. Apa lagi yang kau cari selain itu?"	((مستحيل.. إننا نعيش في يسر.. ومرتبك يكاد يكفيننا.. وأنت مستريح في عملك، نحن مبسوطون فماذا تريد غير ذلك؟))

Konflik yang terjadi ditegaskan pada kata "سنترك" yang berarti akan meninggalkan. Namun, istrinya menolak ide tersebut dengan kata "مستحيل" yang berarti tidak mungkin. Disini ditemukan dua perbedaan keyakinan antara Muhammad Bakri dengan istrinya. Muhammad Bakri menginginkan adanya perubahan sosial dengan cara mencari kehormatan. Menurutnya, perubahan sosial dapat membuat ia dan keluarganya menjadi orang yang terhormat dan dikagumi oleh banyak orang. Dalam teori Karl Marx, seiring dengan perkembangan zaman maka pandangan masyarakat terus-menerus berubah dan berpotensi menimbulkan perubahan sosial. Seseorang yang melakukan perubahan sosial menginginkan tatanan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Faktor ekonomi berpengaruh besar terhadap gaya hidup seseorang. Dalam cerpen ini, perubahan sosial yang diinginkan Muhammad Bakri ini ditentang oleh istrinya sehingga memicu konflik sosial di antara keduanya. Konflik yang terjadi dilakukan untuk memperjuangkan kepentingan pribadi para tokoh dalam cerpen.<sup>24</sup>

<sup>23</sup>Soekanto and Sulistyowati, *Sosiologi suatu Pengantar Sastra*, h. 93.

<sup>24</sup>Wahyudi, *Teori Konflik dan Penerapannya pada Ilmu-Ilmu Sosial*, h. 67.

Menurut peneliti, perubahan sosial yang terjadi memang dapat dilakukan seseorang yang memiliki keinginan kuat. Pihak yang kuat akan menghancurkan pihak yang lemah. Maka muncullah konflik sosial diantara keduanya. Dalam konteks, Muhammad Bakri sebagai pihak yang kuat mengajak istri dan keluarganya untuk mengikuti ide darinya. Namun, istrinya mengartikan bahwa ide Muhammad Bakri itu di luar kemampuan mereka. Keduanya memiliki pandangan yang berbeda dalam melihat unsur kepentingan. Dalam teori lain, konflik dapat terjadi karena perbedaan kepentingan. Kepentingan adalah perasaan manusia yang timbul karena adanya keinginan.<sup>25</sup> Kepentingan dapat bermacam-macam bentuknya, seperti: kepentingan politik, ekonomi dan lain-lain.<sup>26</sup> Dalam dialog *سنترك أسيوط إلى الأبد*, Muhammad Bakri memiliki kepentingan ekonomi yakni mencari kehormatan agar ia dapat hidup kaya raya dan senang dengan jalan meninggalkan Asyuth. Sedangkan kepentingan istrinya bukan tentang masalah ekonomi, namun kehidupan yang berkecukupan dan nyaman. Konflik di sini muncul karena tidak tercapainya kesepakatan bersama.<sup>27</sup> Muhammad Bakri lebih memilih meninggalkan Asyuth sedangkan istrinya tidak. Peneliti menyimpulkan bahwa teks ini menunjukkan bentuk konflik pribadi yang disebabkan oleh perubahan sosial ingin menjadi orang yang terhormat dan dikagumi oleh banyak orang.

Tabel 2: Data 2

Dialog Bahasa Indonesia	Dialog Bahasa Arab
"Kita orang yang berkecukupan. Kita tidak membutuhkan apa-apa lagi." Dengan tersenyum sinis Muhammad Bakri berkata, "Kehormatan itu bukan makanan dan minuman, bodoh."	((نحن مستورون، ولسنا في حاجة إلى أي شيء آخر)). وقال وهو يبتسم في سخيرية: ((المجد ليس طعاما وشرابا يا جاهلة..))

Konflik yang terjadi ditegaskan pada kata istrinya "مستورون" yang berarti berkecukupan. Istrinya menganggap bahwa kehidupan yang dimiliki sudah cukup baginya. Pernyataan ini ditegaskan lagi pada perkataan *ولسنا في حاجة إلى أي شيء آخر* yang berarti tidak ada hal lain yang dibutuhkan sehingga tidak perlu mencari apapun lagi dalam kehidupan. Maksud dari semua pernyataan istrinya ini tentu bertolak belakang dengan pandangan Muhammad Bakri yang berkeinginan mencari kehormatan dengan melakukan perubahan sosial. Teori Karl Marx mengungkapkan bahwa perubahan sosial dapat melibatkan struktur ekonomi di dalamnya. Langkah

<sup>25</sup>Dean G. Pruitt and Jeffrey Z. Rubin, *Teori Konflik Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 21.

<sup>26</sup>Soekanto and Sulistyowati, *Sosiologi suatu Pengantar Sastra*, h. 90.

<sup>27</sup>Pruitt and Rubin, *Teori Konflik Sosial*, h. 10.

awal dari semua kegiatan manusia disebabkan struktur ekonomi yang menjadi penggerak dalam proses perubahan sosial. Perubahan sosial ini yang memicu konflik antara Muhammad Bakri dengan istrinya. Kelas yang kuat mendominasi perjuangan sehingga kelas yang lainnya akan kalah. Dapat dikatakan konflik antarkelas ini sering muncul dalam konflik sosial.<sup>28</sup>

Konflik ini juga ditemukan pada perkataan Muhammad Bakri kepada istrinya المجد ليس طعاما وشرابا يا جاهلة dengan maksud menghina dan menjelaskan bahwa kehormatan itu bukanlah sesuatu yang dapat dimakan dan diminum, ya orang bodoh. Menurut peneliti, perkataan ini sering diucapkan ketika terjadi pertengkaran antarindividu. Biasanya penyebabnya karena perasaan emosi dari seseorang sehingga secara spontan melepaskan kata-kata kasar yang bertujuan untuk menyakiti hati orang yang menentangnya. Konflik yang terjadi menimbulkan rasa kesal di hati Muhammad Bakri sehingga memunculkan kata hinaan terhadap istrinya yakni "جاهلة" yang berarti bodoh. Dalam teori lain dikatakan bahwa kata-kata makian dan hinaan biasa diucapkan seseorang ketika mengalami konflik pribadi.<sup>29</sup> Peneliti menyimpulkan bahwa teks ini menunjukkan bentuk konflik pribadi yang disebabkan oleh perubahan sosial dengan cara mencari kehormatan.

Tabel 3: Data 3

Dialog Bahasa Indonesia	Dialog Bahasa Arab
"Seandainya kau bertanya padaku maka aku lebih baik hidup sederhana disini dengan kehidupan kita yang berkecukupan dan sejahtera." Namun suaminya menggelengkan kepala dengan kesal dan berkata: "Kau adalah masalah. Inilah akibat pernikahan yang dipaksakan oleh ayahku sehingga menjadi musibah besar bagiku."	((إن سألتني رأيي فأني أفضل هذه الحياة البسيطة التي نعيشها في قناعة وسلام..)) هز رأسه في ضيق وقل: ((أنت مشكلة من المشاكل، كنت واثقا أن هذا الزواج الذي فرضه أبي على رحمه الله هو النكبة الكبرى ((

Konflik yang terjadi ditegaskan pada kata "أفضل" yang berarti lebih baik. Kata ini merupakan bentuk penekanan untuk membandingkan sebuah kalimat terhadap kalimat lain. Istrinya mengatakan إن سألتني رأيي فأني أفضل هذه الحياة البسيطة التي نعيشها apabila ditanyai tentang kehidupannya sekarang ia lebih memilih hidup

<sup>28</sup>M. Wahid Nur Tualeka, "Teori Konflik Sosiologi Klasik dan Modern," *Al-Hikmah* 3, no. 1 (2017): h. 37, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Ah/article/view/409>.

<sup>29</sup>Pruitt and Rubin, *Teori Konflik Sosial*, h. 93.

seperti sekarang yang sederhana, berkecukupan dan sejahtera. Dikatakan dalam teori Karl Marx bahwa konflik terjadi ketika adanya perubahan sosial yang diinginkan namun terdapat perbedaan perasaan antara satu dengan lainnya.<sup>30</sup> Perubahan sosial ini dilakukan Muhammad Bakri demi keinginannya namun hal itu ditentang oleh istrinya sehingga terjadilah konflik sosial. Konflik ini membuat emosi Muhammad Bakri semakin tersulut dan berkata *أنت مشكلة من المشاكل* berarti kau adalah masalah. Ia juga mengungkit-ungkit pernikahannya sebagai musibah besar bagi dirinya pada kalimat *“النكبة الكبرى”*.

Menurut peneliti, musibah besar dipilih sebagai kalimat penghinaan terhadap istrinya karena apa yang dialami begitu menyakitkan dan dapat dianggap sebagai penderitaan. Pernikahan itu sejak awal bukan dari hati mereka namun memang dijodohkan oleh ayah Muhammad Bakri sehingga apabila terjadi perbedaan keyakinan di antara keduanya pasti menimbulkan pertengkaran. Teori lain menyatakan bahwa konflik pribadi terjadi karena dua orang yang sejak awal saling prasangka buruk. Dari sinilah perasaan menjadi peranan penting dalam memperjelas perbedaan yang ada. Terlebih lagi jika muncul rasa marah dan kesal di hati kedua belah pihak agar saling melukai.<sup>31</sup> Dalam hal ini, peneliti menyimpulkan bahwa teks ini menunjukkan bentuk konflik pribadi yang disebabkan oleh perubahan sosial karena menginginkan kehidupan yang lebih baik.

Tabel 4: Data 4

Dialog Bahasa Indonesia	Dialog Bahasa Arab
<p>“Semoga Allah memaafkanmu, bukankah aku tidak setuju denganmu?”</p> <p>Lalu dipegang bahu istrinya dengan lembut dan berkata, “Tidak benar jika orang hebat sepertiku tetap tidak dikenal. Negara membutuhkan aku. Sungguh apa yang aku tulis dalam naskah ceritaku jauh lebih bagus dari sekian banyak karya orang yang memenuhi koran-koran dan majalah-majalah.”</p>	<p>((سامحك الله.. ألا أليق بك؟؟))</p> <p>ربت على كتفها في حنان وقال: ((لا يصح أن يظل رجل عظيم مثلي مجهولا.. البلد في حاجة إلي.. إن ما أكتبه أروع بكثير مما يكتبه عشرات الكتاب في الصحف والمجلات..))</p>

Konflik yang terjadi ditegaskan pada kata *“ألا أليق”* yang berarti tidak setuju. Penolakan ini dibuktikan dalam dialog istrinya *ألا أليق بك؟؟* yang menolak keinginan

<sup>30</sup>M. Fahim Tharaba, *Sosiologi Agama: Konsep, Metode Riset dan Konflik Sosial* (Malang: Madani, 2016), h. 61.

<sup>31</sup>Soekanto and Sulistyowati, *Sosiologi suatu Pengantar Sastra*, h. 93.

suaminya untuk melakukan perubahan sosial dalam kehidupan mereka. Perubahan sosial ini dikarenakan perbedaan kepentingan antara individu sehingga menimbulkan konflik sosial. Dalam menjalani kehidupan sosial terkadang setiap individu memiliki pendapat yang tidak sama dengan lainnya.<sup>32</sup> Istrinya memiliki pendapat yang berbeda dengan Muhammad Bakri mengenai keinginan untuk mencari kehormatan. Lain halnya dengan Muhammad Bakri yang malah memuji-muji dirinya sendiri akan kehebatannya dalam menulis naskah.

Menurut peneliti, kata tidak setuju merupakan bentuk penolakan halus terhadap apa yang dilakukan pihak lain ketika terjadi perbedaan pendapat. Kemudian pernyataan istrinya dibantah Muhammad Bakri dengan berkata رجل عظيم مثلي مجهولا yang berkeyakinan pada pendiriannya bahwa ia harus dikenal. Dikatakan juga البلد في حاجة إلى yang berarti negara membutuhkan peran Muhammad Bakri karena naskah ceritanya lebih bagus dari naskah yang pernah dimuat di koran atau majalah. Teori lain mengatakan perbedaan ini termasuk dalam perbedaan pendirian antarindividu yang menimbulkan konflik diantara keduanya.<sup>33</sup> Penyebab ini terjadi karena salah satu pihak memiliki keinginan yang kuat untuk mendapatkannya, sedangkan pihak lain lemah dan mengalah terhadap keputusan yang terjadi.<sup>34</sup> Peneliti menyimpulkan bahwa teks ini menunjukkan bentuk konflik pribadi yang disebabkan oleh perubahan sosial karena menginginkan kehormatan untuk merubah hidupnya.

Tabel 5: Data 5

Dialog Bahasa Indonesia	Dialog Bahasa Arab
"Kau tinggalkan pekerjaanmu? kau jual tanah kita? Oh ini bencana!"	((تترك العمل؟؟ وتبيع الأرض؟؟ يا للكارثة!!))
"Ini keputusanku yang terakhir."	((هذا هو قرارى النهائى..))
"Mengapa, janganlah kamu tinggalkan tanah ini. Karena tanah tempat berlindung kita yang terakhir. Jika suatu hari nanti kita pulang, tanah itulah yang akan memberi rezeki kepada kita."	((ولماذا لا تترك الأرض.. إنها مأوانا الأخير.. قد نعود إليها في يوم من الأيام فتجود علينا بالرزق..))

Konflik yang terjadi ditegaskan pada kata "للكارثة" yang berarti bencana. Menurut pendapat istrinya dalam dialog يا للكارثة!! Semuanya yang

<sup>32</sup>Tharaba, *Sosiologi Agama: Konsep, Metode Riset dan Konflik Sosial*, h. 62.

<sup>33</sup>Soekanto and Sulistyowati, *Sosiologi suatu Pengantar Sastra*, h. 90.

<sup>34</sup>Pruitt and Rubin, *Teori Konflik Sosial*, h. 27.

dilakukan akan menjadi bencana jika meninggalkan pekerjaan dan menjual tanah hanya demi mencari kehormatan yang diinginkan. Pendapat ini tentunya bertolak belakang dengan Muhammad Bakri yang berkeinginan mencari kehormatan demi merubah hidupnya. Perbedaan inilah yang menimbulkan konflik sosial diantara keduanya. Dalam teori Karl Marx, perubahan yang terjadi termasuk perubahan sosial karena faktor ekonomi sehingga memengaruhi gaya hidup seseorang.<sup>35</sup> Muhammad Bakri yang mulanya hidup sederhana menginginkan perubahan dalam hidupnya agar dapat hidup dengan mewah. Perkataan istrinya tidak menghalangi Muhammad Bakri dalam mengambil keputusan dan berkata *هذا هو قرارى النهائى* bahwa keputusan itu yang terakhir dan tidak seorangpun yang dapat menghalanginya. Demi kehormatan yang dicari, jangankan tanah bahkan ia rela meninggalkan pekerjaan yang selama ini ia tekuni. Dapat diartikan bahwa Muhammad Bakri menyerahkan semua yang dimiliki demi merubah masa depan yang menurutnya mendatangkan kebahagiaan kelak.

Kemudian istrinya memberitahukan alasannya untuk tidak menjual tanah yang dimiliki dan berkata *إنها مأوانا الأخير قد نعود إليها في يوم من الأيام فتجود علينا بالرزق* yang berarti tanah itulah satu-satunya harapan terakhir mereka jika suatu hari kembali ke desa. Tanah itu juga yang dapat memberikan rezeki ketika mengalami kesusahan. Peneliti berpendapat bahwa setiap orang memiliki pendapatnya masing-masing sama halnya dengan pendapat Muhammad Bakri dengan istrinya. Teori lain juga menjelaskan bahwa konflik dapat terjadi karena perbedaan keputusan yang diambil antarindividu yang diinginkan.<sup>36</sup> Perbedaan itu dapat dilihat dari keputusan yang diambil Muhammad Bakri dan ketakutan istrinya tentang masa depan mereka. Istrinya mempertimbangkan semuanya dengan matang-matang sebelum memutuskan ke depannya. Hal ini tentu tidak dengan Muhammad Bakri yang merasa keputusannya itu lebih baik daripada istrinya. Dari sini disimpulkan bahwa teks ini menunjukkan bentuk konflik pribadi yang disebabkan oleh perubahan sosial dalam mencari kehormatan demi merubah hidupnya.

Tabel 6: Data 6

Dialog Bahasa Indonesia	Dialog Bahasa Arab
"Sungguh aku akan berangkat ke Kairo dan aku akan menjual tanah itu. Kau memiliki pilihan untuk ikut denganku atau tetap di sini. Huh apa yang barusan aku katakan?"	((لكننى سأرحل إلى القاهرة.. وسأبيع الأرض.. ولك الخيار فى أن تصحبينى أو تبقى هنا.. هيه.. ماذا قلت؟؟))

<sup>35</sup>Khalimatus Sadiyah, "Konflik Sosial dalam Cerpen "Mukjizat dan Kramat" Karya Taufik El-Hakim Kajian Sosiologi Karya Sastra Marxis," h. 357.

<sup>36</sup>Pruitt and Rubin, *Teori Konflik Sosial*, h. 36.

---

Istrinya bangkit dan berdiri sementara air mata masih membanjiri pipinya lalu dia berbisik: "Terserah dirimu."

---

نهضت واقفة، والدموع تغرق خديها،  
وهمست: أمروك..))

Konflik yang terjadi ditegaskan pada kata "لكني" yang berarti sungguh. Hal ini menunjukkan Muhammad Bakri tetap dengan pendiriannya melakukan perubahan sosial dengan jalan berangkat ke Kairo meski keluarganya terutama istrinya tidak setuju dengan hal itu. Karl Marx melihat ini sebagai bagian masyarakat yang terus-menerus ingin melakukan perubahan. Setiap masyarakat juga berpeluang menciptakan suatu perubahan sosial. Tidak sejalannya perubahan sosial ini dapat mengakibatkan konflik antara Muhammad Bakri dengan istrinya. Di sisi lain, konflik juga dikarenakan dominannya kekuasaan yang dimiliki kelompok atau individu.<sup>37</sup> Perubahan sosial yang diinginkan Muhammad Bakri menjadikannya lebih dominan memiliki kekuasaan daripada istrinya. Kekuasaan yang dominan menurut peneliti sangat seringkali terjadi pada kehidupan manusia. Sebab, seseorang yang memiliki kekuasaan tinggi pasti dipandang lebih oleh orang lain. Pendapat ini diperkuat dengan teori lain yang menyatakan pihak yang memiliki kekuasaan lebih kuat daripada pihak lain.<sup>38</sup> Kekalahan yang terjadi terdapat pada kata "أمروك" yang dikatakan istrinya untuk menggambarkan kekesalan pada Muhammad Bakri yang tidak pernah mendengarkannya.

Dialog berikutnya *ولك الخيار في أن تصحبيني أو تبقى هنا* merupakan penekanan yang dilakukan Muhammad Bakri kepada istrinya untuk ikut bersama atau tetap tinggal di desa Asyuth. Dalam konteks ini dibuktikan bahwa pihak yang bertentangan ditekan agar mengalah pada pihak yang lebih kuat kedudukannya.<sup>39</sup> Pihak yang lebih kuat di sini adalah Muhammad Bakri karena berkedudukan sebagai kepala rumah tangga sehingga mau tidak mau istrinya harus mematuhi segala perintahnya. Peneliti kemudian menyimpulkan bahwa teks ini menunjukkan bentuk konflik pribadi yang disebabkan oleh perubahan sosial dengan cara merantau agar hidupnya menjadi lebih baik.

Tabel 7: Data 7

Dialog Bahasa Indonesia	Dialog Bahasa Arab
"Aku melihat wajahmu begitu muram. Belum kau temukan kehormatan itu?" "Pasti akan kutemukan,"	((أراك متكدرا؟؟ لم تعثر على المجد الذي تبحث عنه؟))

<sup>37</sup>Digilib UIN Surabaya, "Teori Konflik Sosial dalam Perspektif Karl Marx" (UIN Surabaya, n.d.), h. 46.

<sup>38</sup>Pruitt and Rubin, *Teori Konflik Sosial*, h. 27.

<sup>39</sup>Soekanto and Sulistyowati, *Sosiologi suatu Pengantar Sastra*, h. 90.

---

“Kapan? Setelah harta kita habis?”

((سأعثر عليه..))

((متى؟؟ بعد أن ينفذ ما معنا من مال؟؟))

---

Konflik yang terjadi ditegaskan pada kata “لم تعثر” yang berarti belum kau temukan. Istrinya bertanya kepada Muhammad Bakri لم تعثر على المجد الذي تبحث عنه tentang kehormatan yang dicari sudah ditemukan atau belum. Muhammad Bakri mengatakan سأعثر عليه yang menunjukkan kepastiannya dalam menemukan kehormatan. Dalam teori konflik Karl Marx dijelaskan salah satu yang memengaruhi konflik adalah perubahan sosial. Perubahan sosial itu hal yang wajar terjadi di zaman yang terus-menerus berubah ini.<sup>40</sup> Menurut Muhammad Bakri, cara agar kehidupannya berubah yakni dengan melakukan perubahan sosial di hidupnya. Tetapi istrinya ragu dan bertanya tentang kehormatan yang tidak kunjung ditemukan Muhammad Bakri. Secara tidak langsung pertanyaan itulah yang menimbulkan konflik di antara keduanya. Faktor utama terjadinya konflik disini disebabkan oleh kehormatan yang dicari, yakni harta yang berlimpah. Istrinya yang mendengar jawaban itu lalu mencibir Muhammad Bakri dengan kata “متى”.

Menurut peneliti, istrinya mungkin khawatir dengan apa yang akan terjadi sehingga ia membujuk Muhammad Bakri agar berhenti mencari kehormatan. Dalam teori lain, upaya ini dilakukan untuk menyerang pihak lawan dengan merubah pendiriannya sehingga memiliki pandangan yang sama.<sup>41</sup> Upaya yang terjadi tidak hanya dilakukan sekali, namun dilakukan lagi pada perkataan بعد أن ينفذ ما معنا من مال yang mungkin dapat membuat Muhammad Bakri berhenti mencari kehormatan yang dicari setelah harta yang dimilikinya habis. Peneliti menyimpulkan bahwa teks ini menunjukkan bentuk konflik pribadi yang disebabkan oleh perubahan sosial agar kehidupannya berubah lebih baik.

**Tabel 8: Data 8**

Dialog Bahasa Indonesia	Dialog Bahasa Arab
“Bagaimana kalau hari-hari penuh penderitaan itu datang lagi.”	((ليت أيام القطارات تعود!!))
“Kau gila. Apa yang merisaukanmu?”	((يا مجنونة.. ماذا يزعجك..))
“Kecemasan dan kekecewaan ya Muhammad.”	((الخوف.. القلق.. يا محمد..))

---

<sup>40</sup>Agus Salim, *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), h. 10.

<sup>41</sup>Soekanto and Sulistyowati, *Sosiologi suatu Pengantar Sastra*, h. 90.

Konflik yang terjadi ditegaskan pada kata istrinya “ليت” yang berarti bagaimana kalau. Hal ini dibuktikan dalam dialog *ليت أيام القطارات تعود* dimana istri Muhammad Bakri merasa khawatir jika penderitaan yang pernah dialami datang lagi. Maksud penderitaan disini adalah masalah yang dihadapi karena perubahan sosial yang terjadi. Menurut teori Karl Marx, kehidupan sosial seseorang akan berubah karena ditentukan oleh kegiatan ekonomi.<sup>42</sup> Tidak semua orang bisa menerima adanya perubahan sosial, namun apabila ini terjadi maka dapat menimbulkan konflik sosial. Seperti halnya istri Muhammad Bakri yang risau akan perubahan sosial yang terjadi. Menurut peneliti, hal ini karena perbedaan keyakinan yang terjadi antara Muhammad Bakri dengan istrinya. Muhammad Bakri menyangkal pernyataan istrinya dengan kata makian “مجنونة” yang berarti gila untuk ditujukan kepada istrinya. Kata makian ini diucapkan seseorang ketika terjadi konflik pribadi. Konflik ini disebabkan karena perbedaan dua keyakinan yang terjadi.<sup>43</sup> Istrinya juga merasa “الخوف” dan “القلق” jikalau apa yang dicari suaminya selama ini menjadi sia-sia. Hal ini tentu tidak hanya berdampak pada dirinya sendiri namun juga pada keluarganya. Konflik ini juga berakibat pada hilangnya harta benda yang dimiliki. Pihak yang kalah kehilangan harta benda yang dimiliki. Selain itu, kemungkinan parah yang terjadi dapat menjatuhkan korban jiwa.<sup>44</sup> Peneliti menyimpulkan bahwa teks ini menunjukkan bentuk konflik pribadi yang disebabkan oleh kekhawatiran terhadap perubahan sosial dalam mencari kehormatan.

Tabel 9: Data 9

Dialog Bahasa Indonesia	Dialog Bahasa Arab
“Aku akan menyiapkan drama radio dan besok aku akan pergi ke stasiun radio untuk menawarkan naskah itu.”	((سأعد تمثيلية إذاعية وأذهب بها إلى الإذاعة غدا..))
“Tariklah kembali mimpimu itu ya Muhammad. Aku takut.”	((شد حيلك يا سي محمد.. أنا خائفة..))

Konflik yang terjadi ditegaskan pada kata Muhammad Bakri “سأعد” yang berarti aku akan menyiapkan. Hal ini dibuktikan dalam dialog *سأعد تمثيلية إذاعية وأذهب بها إلى الإذاعة غدا* yang menjelaskan semakin gencarnya Muhammad Bakri menyiapkan dan menawarkan naskah radionya untuk dikirim ke stasiun radio. Dari dialog ini dapat dilihat dengan jelas perubahan sosial yang diinginkan Muhammad Bakri. Dalam teori konflik Karl Marx dijelaskan perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat bisa

<sup>42</sup>Kurniawan, *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*, h. 42.

<sup>43</sup>Soekanto and Sulistyowati, *Sosiologi suatu Pengantar Sastra*, h. 93.

<sup>44</sup>Soekanto and Sulistyowati, *Sosiologi suatu Pengantar Sastra*, h. 94.

menimbulkan konflik sosial jika ada unsur ekonomi di dalamnya. Ekonomi menjadi unsur utama penyebab perubahan sosial dari segala tingkah laku manusia.<sup>45</sup> Tetapi istrinya tidak setuju dan berkata *شد حيلك* sebagai peringatan pada suaminya agar menarik kembali mimpinya. Dari pendapat mereka yang bertentangan ini menyebabkan terjadinya konflik sosial. Selain itu, terdapat perasaan “*خائفة*” yang timbul di dalam diri istrinya. Peneliti berpendapat bahwa konflik yang terjadi karena perasaan takut dari istrinya yang mendalam tentang perubahan sosial. Teori lain juga menganggap konflik ini sebagai ancaman karena menentang pihak lawan. Ancaman dilakukan jika terjadi perbedaan perasaan antara individu sehingga menimbulkan perselisihan di antara mereka.<sup>46</sup> Peneliti menyimpulkan bahwa teks ini menunjukkan bentuk konflik pribadi yang disebabkan oleh perubahan sosial dari Muhammad Bakri agar perekonomiannya membaik.

Tabel 10: Data 10

Dialog Bahasa Indonesia	Dialog Bahasa Arab
“Apakah rencanamu tidak akan menghabiskan banyak biaya?”	((هل سيكلفك هذا المشروع كثيرا..))
“Aku akan mempertaruhkan semua hartaku.”	((سأضع فيه جل مالي))
Istrinya memukul dadanya yang ketakutan dan berkata:	دقت على صدرها في رعب وقالت:
“Ya, inilah kabar buruk!”	((يا خبر اسود!!))
“Tahu apa kau hei perempuan?”	((ماذا جرى لك يا امرأة؟؟))
“Ibrahim? Rajak? Kau dan aku? Bagaimana kita bisa hidup?”	((وابراهيم؟؟ ورجاء؟؟ وأنت وأنا؟؟ كيف
“Bagaimana nanti saja, hei gila.”	نعيش؟؟))
	((من الإيراد يا مجنونة..))

Konflik yang terjadi ditegaskan pada kata istrinya “*سيكلفك*” yang berarti rencanamu. Hal ini dibuktikan dalam dialog pertanyaan *هل سيكلفك هذا المشروع كثيرا* tentang rencana Muhammad Bakri yang mungkin akan menghabiskan banyak biaya. Konflik sosial terjadi karena adanya perubahan sosial dalam kehidupan. Inilah yang dijelaskan dalam teori konflik Karl Marx. Semua perubahan tentunya terjadi karena adanya ekonomi yang dipertaruhkan.<sup>47</sup> Muhammad Bakri dengan lantang berani berkata *سأضع فيه جل مالي* dimana ia mempertaruhkan semua harta yang dimiliki jika itu

<sup>45</sup>Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 45.

<sup>46</sup>Soekanto and Sulistyowati, *Sosiologi suatu Pengantar Sastra*, h. 90.

<sup>47</sup>Kurniawan, *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*, h. 40.

dibutuhkan. Namun hal itu berbanding terbalik dengan istrinya yang seketika itu ketakutan dan tidak percaya dengan perkataan suaminya barusan. Istrinya menganggap ini sebuah “*خبر اسود*” berarti kabar yang kurang menyenangkan. Namun, Muhammad Bakri menyangkal pernyataan itu dengan perkataan *ماذا جرى لك* yang menyatakan bahwa istrinya itu tidak tahu apa-apa. Istrinya khawatir dengan masa depan anak-anak dan dirinya. Namun, kekhawatiran itu lagi-lagi ditepis Muhammad Bakri dengan alasan semua itu bisa dipikirkan nanti. Tidak lupa setiap perkataan yang diucapkan Muhammad Bakri selalu disertai kata makian di belakangnya yakni “*يا مجنونة*” yang berarti hei gila. Peneliti setuju dengan anggapan bahwa orang yang sedang terlibat konflik pasti mengeluarkan perkataan yang kurang pantas untuk diucapkan. Hal ini memang sebuah kewajaran dalam suatu konflik. Teori lain juga sependapat bahwa kata hinaan itu muncul dari rasa saling membenci atas konflik yang terjadi antarindividu.<sup>48</sup> Kata hinaan ini terlihat dari kekesalan Muhammad Bakri terhadap istrinya yang selalu saja memikirkan sesuatu yang belum terjadi. Disimpulkan bahwa bentuk konflik yang terjadi adalah konflik pribadi yang disebabkan oleh perubahan sosial dalam merubah kehidupan walaupun harta taruhannya.

Tabel 11: Data 11

Dialog Bahasa Indonesia	Dialog Bahasa Arab
“Aku tidak tahu apa yang aku inginkan.” Dengan wajah pucat dan bingung istrinya menjawab: “Yang kau inginkan adalah kehormatan.”	((لم أكن أعرف ما أريد)) قالت حبه ذاهلة: ((كنت تريد المجد..))
“Kau tidak mengerti.”	((أنت لا تفهمين..))

Konflik yang terjadi ditegaskan pada kata “*أريد*” yang berarti aku ingin. Karl Marx dalam teorinya berpendapat bahwa konflik berawal dari perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat.<sup>49</sup> Berawal dari kebingungan Muhammad Bakri pada dialog *لم أكن أعرف ما أريد* tentang keinginan yang dicarinya selama ini. Lalu istrinya menjawab *كنت تريد المجد* bahwa yang diinginkannya hanyalah kehormatan. Namun, Muhammad Bakri tidak terima dengan jawaban istrinya itu dan berkata *أنت لا تفهمين* bahwa istrinya itu hanya tidak mengerti dengan apa yang diinginkan.

<sup>48</sup>Soekanto and Sulistyowati, *Sosiologi suatu Pengantar Sastra*, h. 94.

<sup>49</sup>Mas’udi, “AKAR-AKAR TEORI KONFLIK: Dialektika Konflik; Core Perubahan Sosial dalam,” *Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan* 3, no. 1 (2015): h. 187.

Peneliti berpendapat bahwa konflik yang terjadi karena ketidaksesuaian pandangan mengenai arti keinginan. Pandangan istrinya bukanlah yang diharapkan Muhammad Bakri. Selain itu, kepentingan keduanya juga berbeda dalam menjalani kehidupan. Muhammad Bakri ingin hidup yang berlimpah harta, sedangkan istrinya tidak. Dalam teori lain dijelaskan bahwa perbedaan kepentingan yang menjadi penyebab terjadinya konflik sosial.<sup>50</sup> Muhammad Bakri berkepentingan mencari kehormatan untuk meningkatkan taraf ekonominya, sedangkan istrinya tidak berkepentingan dengan hal tersebut. Dikatakan dari awal memang istrinya lebih menyukai kehidupan yang sederhana dan nyaman. Peneliti menyimpulkan bahwa teks ini menunjukkan bentuk konflik pribadi yang disebabkan oleh perubahan sosial yang diinginkan Muhammad Bakri dengan cara mencari kehormatan.

### Konflik Antarkelas Sosial

Konflik antarkelas sosial adalah konflik antara dua kelas yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan. Kelas ini terbagi menjadi yakni, kelas atas (*borjuis*) dan kelas bawah (*proletar*). Kepentingan dalam konflik antarkelas dapat dimisalkan antara majikan dengan buruh.<sup>51</sup> Dimana majikan berkepentingan untuk mencari keuntungan sebanyak-banyaknya, sedangkan kepentingan buruh hanya melakukan perintah dari majikannya. Oleh karena itu, kebanyakan majikan mengeksploitasi buruh yang membuat mereka tidak setara dan tidak beruntung.<sup>52</sup>

**Tabel 12: Data 12**  
**Bentuk Konflik Antarkelas Sosial yang Disebabkan oleh Kelas Sosial**

Dialog Bahasa Indonesia	Dialog Bahasa Arab
Redaktur itu tertawa terbahak-bahak dan berkata: "Kau penulis cerita? ya tuan lupakan pembicaraan ini. Cerita itu lebih banyak melibatkan perasaan di hati. Kau lebih baik mencari pekerjaan lain yang bisa menghidupimu. Untuk edisi naskah yang akan terbit, kami telah menerima dua puluh naskah cerita dari penulis yang sudah terkenal. Dari sekian banyak naskah itu hanya dua atau tiga cerita yang dimuat."	كان يضحك من لهجته الصعيدية، ويقول: (أنت قصاص؟؟ يا رجل دعك من هذا الكلام.. القصص أكثر من الهم على القلب.. ابحث لك عن عمل آخر تأكل منه عيشا.. إن في جريدتنا ما يربو على عشرين قصاصا.. والذين يجدون الفرصة للنشر فيهم اثنان أو ثلاثة..))

<sup>50</sup>Soekanto and Sulistyowati, *Sosiologi suatu Pengantar Sastra*, h. 90.

<sup>51</sup>Soekanto and Sulistyowati, *Sosiologi suatu Pengantar Sastra*, h. 93.

<sup>52</sup>Kurniawan, *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*, h. 43.

Konflik yang terjadi ditegaskan dalam kata “قصاص” berarti penulis cerita. Hal ini dibuktikan dalam dialog redaktur أنت قصاص؟؟ yang menanyakan kembali tentang kebenaran pekerjaan Muhammad Bakri sebagai penulis cerita. Redaktur menanyakan hal itu untuk meremehkan pekerjaan sebagai penulis cerita. Dalam dialog redaktur القصص أكثر من الهم على القلب, penulis cerita itu hanya menggunakan perasaan di hatinya untuk dituliskan ke dalam cerita. Karl Marx dalam teori konfliknya mengatakan kejadian ini terjadi karena adanya perbedaan kelas sosial yang terlihat antara kelas atas dengan kelas bawah.<sup>53</sup> Redaktur merupakan kelas atas yang memiliki perusahaan sehingga ia dapat berlaku seenaknya terhadap orang lain.

Menurut peneliti, redaktur itu secara tidak langsung menghina pekerjaan penulis cerita dan menimbulkan rasa sakit di hati. Dialog ini dapat dikatakan konflik sosial antarkelas karena perbedaan pandangan mengenai penulis cerita antara redaktur sebagai kelas atas dengan Muhammad Bakri sebagai kelas bawah. Dialog selanjutnya ابحث لك عن عمل آخر تأكل منه عيشا dikatakan bahwa redaktur itu menyuruh Muhammad Bakri untuk mencari pekerjaan lain yang bisa menghidupinya. Penyebab itu dikatakan dalam dialog selanjutnya إن في جريدتنا ما يربو على عشرين قصاصا والذين يجدون الفرصة للنشر فيهم اثنان أو ثلاثة yang mengatakan redaktur itu sudah menerima banyak naskah dari penulis terkenal dan itupun hanya dua atau tiga cerita yang dimuat.

Dari dialog di atas dapat dilihat bahwa kelas sosial di antara keduanya terlihat jelas. Munculnya dua kelas sosial dalam masyarakat diyakini Marx terjadi karena adanya proses produksi yang dilakukan manusia untuk menghasilkan material. Faktor determinasi ekonomi inilah yang menghubungkan relasi antarkelas sosial.<sup>54</sup> Redaktur dikatakan orang yang memiliki modal atau kekuasaan sedangkan Muhammad Bakri tidak. Begitupun seseorang yang terkenal lebih mudah dipilih oleh pemodal karena diyakini lebih memberi keuntungan dibandingkan yang lain. Hal itu membuat redaktur penerbitan dalam cerpen ini sangat pemilih dalam menerbitkan sebuah cerita. Peneliti menyimpulkan bahwa teks ini menunjukkan bentuk konflik antarkelas sosial yang disebabkan oleh kelas sosial antara redaktur sebagai kelas atas dengan Muhammad Bakri sebagai kelas bawah.

---

<sup>53</sup>Digilib UIN Surabaya, “Teori Konflik Sosial dalam Perspektif Karl Marx,” h. 43.

<sup>54</sup>Kurniawan, *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*, h. 42.

Tabel 13: Data 13

Dialog Bahasa Indonesia	Dialog Bahasa Arab
"Ya Muhammad! Rubrik sastra sekarang ini mengalami penyusutan sementara rubrik iklan sudah melampaui target. Bayangkan, berapa banyak cerita atau puisi atau esai kritik yang kami tolak dan kami ganti dengan iklan supaya anggaran penerbitan majalah ini tidak memburuk. Lalu jangan kau lupakan bahwa penulis cerita itu mengambil dari kami, sedangkan pemasang iklan memberikan untuk kami."	((يا سيد محمد القسم الأدبي في انكماش.. إن الإعلانات تطغى على الحيز المحدود لنا.. تصور.. كثيرا ما نلغى القصة أو القصيدة أو مقال النقد لنضع إعلانا حتى لا تتدهور ميزانية المجلة.. ثم لا تنس أن الكاتب يأخذ.. أما المعلن فيعطى..))

Konflik yang terjadi ditegaskan pada kata "انكماش" yang berarti penyusutan. Hal ini dibuktikan dalam dialog redaktur القسم الأدبي في انكماش إن الإعلانات تطغى على الحيز المحدود لنا yang mengatakan rubrik iklan lebih berkembang daripada rubrik sastra yang peredarannya mengalami penyusutan karena kurang diminati masyarakat. Pemberlakuan inilah yang menyebabkan konflik sosial di antara redaktur dengan Muhammad Bakri. Dalam teori Karl Marx dikatakan bahwa konflik terjadi karena adanya kelas sosial. Kelas sosial yang dimaksud antara pemilik rubrik iklan dengan rubrik sastra yang dimiliki penulis. Hubungan keduanya yakni eksploitasi terhadap kelas bawah.<sup>55</sup> Dapat dilihat dalam dialog redaktur selanjutnya أن الكاتب يأخذ أما المعلن فيعطى yang menyatakan kepentingan perusahaan penerbitan itu hanya mencari keuntungan semata dengan hanya menerima rubrik iklan saja. Penulis cerita hanya mengambil keuntungan sedangkan pemasang iklan justru memberikan keuntungan bagi perusahaan penerbitan.

Dikatakan juga كثيرا ما نلغى القصة أو القصيدة أو مقال النقد لنضع إعلانا حتى لا تتدهور ميزانية المجلة bahwa banyak cerita, puisi atau esai kritik yang ditolak demi sebuah iklan yang diterbitkan. Hal ini demi perusahaan penerbitan yang dikelola tidak terjadi kebangkrutan. Peneliti menganggap bahwa orang yang memiliki uang lebih diperhatikan dibandingkan orang yang tidak memiliki apapun. Dari semua dialog di atas dapat ditunjukkan perbedaan kelas sosial yang jelas. Teori lain melihat dua kelas sosial yang terjadi disebabkan adanya kegiatan ekonomi, yakni kelas atas sebagai

<sup>55</sup>Magnis Franz-Suzeno, *Pemikiran Karl Marx* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 110-111.

pemilik modal dan kelas bawah yang tidak memiliki modal.<sup>56</sup> Dalam dialog di atas diketahui bahwa perusahaan penerbitan merupakan orang yang memiliki modal sedangkan Muhammad Bakri merupakan pencari modal. Disimpulkan peneliti bahwa teks ini menunjukkan bentuk konflik antarkelas sosial yang disebabkan oleh kelas sosial antara perusahaan penerbitan yakni orang yang memiliki modal sedangkan Muhammad Bakri yakni pencari modal.

**Tabel 14: Data 14**

Dialog Bahasa Indonesia	Dialog Bahasa Arab
<p>“Apa yang kau tulis bagiku tidak penting. Tetapi yang terpenting bagiku adalah siapa kau.”</p> <p>“Apa maksudmu?”</p> <p>“Apakah namamu sudah terkenal?”</p> <p>“Cerita yang aku berikan padamu ini adalah sesuatu yang bagus. Kesan pada pembacalah yang membuat aku menjadi terkenal.”</p>	<p>((لا يهمنى ما تكتب.. ولكنه يهمنى أولا من أنت))</p> <p>((ماذا تعنى؟))</p> <p>((هل اسمك مشهور معروف؟))</p> <p>((إن ما أقدمه لك عمل جيد.. وعلى أثره ستأتى الشهرة..))</p>

Konflik yang terjadi ditegaskan pada kata “لا يهمنى” yang berarti tidak penting. Kata ini terjadi dalam dialog Muhammad Bakri dengan redaktur ketika membicarakan sebuah naskah yang ditulis. Redaktur berkata ((لا يهمنى ما تكتب ولكنه يهمنى أولا من أنت)) bahwa ia tidak peduli dengan naskah yang Muhammad Bakri tulis namun yang diinginkan hanyalah nama terkenal yang menghasilkan untung. Teori Karl Marx meyakini bahwa konflik ini terjadi karena kelas sosial.<sup>57</sup> Dapat dilihat nama orang yang terkenal yang memberi untung dianggap sebagai kelas atas dan dijadikan prioritas utama bagi perusahaan penerbitan. Sedangkan tulisan lain yang menanti dianggap sebagai kelas bawah karena nama penulisnya kurang terkenal dan tidak memberi untung. Menurut peneliti hal ini terjadi karena kepentingan ekonomi sebagai penentu nasib perusahaan. Maju tidaknya perusahaan ditentukan oleh keuntungan yang dihasilkan. Teori lain memberi pendapat bahwa kepentingan ekonomi terjadi karena proses produksi dalam menghasilkan material. Selain itu, adakalanya harus menyingkirkan pihak lain yang dikatakan tidak memberi untung walaupun kualitasnya memang lebih baik. Semua ini dikarenakan kelas sosial yang terjadi dalam kegiatan ekonomi.<sup>58</sup> Peneliti menyimpulkan bahwa teks ini menunjukkan bentuk konflik antarkelas sosial

<sup>56</sup>Kurniawan, *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*, h. 42.

<sup>57</sup>Kurniawan, *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*, h. 44.

<sup>58</sup>Soekanto and Sulistyowati, *Sosiologi suatu Pengantar Sastra*, h. 90.

yang disebabkan oleh kelas sosial karena redaktur mencari keuntungan sedangkan Muhammad Bakri mencari kehormatan.

Tabel 15: Data 15

Dialog Bahasa Indonesia	Dialog Bahasa Arab
<p>“Penerbitan bukanlah ladang percobaan. Saya akan menjual nama-nama orang terkenal untuk mendapatkan untung. Ketenaran nama seseorang merupakan label atau jaminan mutu secara tidak langsung. Maafkan aku. Kalau tidak begitu aku pasti bangkrut.”</p> <p>Muhammad berteriak tidak percaya: “Kau jual?” “Ya aku jual.” “Menjual ide?”</p>	<p>((دار النشر – بالنسبة لي – ليست حقل تجارب.. إنني أتاجر بالأسماء المعروفة وحدها لأنها ((ماركة)) مضمونة اعذرني لو لم أفعل ذلك لأفلس)) هتف محمد في استنكار: ((تتاجر؟؟)) ((أجل)) ((في الفكر؟؟))</p>

Konflik yang terjadi ditegaskan pada kata “أتاجر” yang berarti aku menjual. Menjual maksudnya menjual ide atau karya dari nama orang yang terkenal. Hal ini dibuktikan dalam dialog redaktur ((ماركة)) أتاجر بالأسماء المعروفة وحدها لأنها ((ماركة)) yang mengatakan ia hanya memanfaatkan nama orang terkenal untuk diambil keuntungannya. Dalam teori Karl Marx terjadinya konflik karena adanya kelas sosial. Kebijakan yang dilakukan kelas atas menyebabkan kerugian bagi kelas bawah.<sup>59</sup> Pihak yang dirugikan adalah Muhammad Bakri sebagai penulis cerita. Ia dianggap sebagai orang yang tidak memiliki modal sehingga tidak bisa memaksakan kehendaknya untuk menerbitkan naskahnya sendiri. Ia harus rela dan mengalah dari orang yang memiliki kekuasaan di atasnya.<sup>60</sup>

Konflik ini juga terjadi pada kata “أجل” yang menyetujui pertanyaan dari Muhammad Bakri mengenai ide yang dijual. Muhammad Bakri yang mendengarkan jawaban itu seketika tidak percaya dan berkata في الفكر yang menanyakan kembali apakah yang dikatakan redaktur itu memang benar. Dalam pandangan peneliti, perusahaan penerbitan seharusnya mengapresiasi ide yang dituliskan penulis dalam bentuk karya dan bukan sebagai ladang memperoleh keuntungan. Teori lain menjelaskan bahwa faktor ekonomi ini yang menyebabkan konflik antarkelas sosial itu dapat

<sup>59</sup>Wahyudi, *Teori Konflik dan Penerapannya Pada Ilmu-Ilmu Sosial*, h. 26.

<sup>60</sup>Kurniawan, *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*, h. 42.

terjadi.<sup>61</sup> Perusahaan penerbitan ingin mencari keuntungan sebanyak-banyaknya untuk mempertahankan keberadaannya agar tidak mengalami kebangkrutan. Dapat disimpulkan bahwa teks ini menunjukkan bentuk konflik antarkelas sosial yang disebabkan oleh kelas sosial antara redaktur yang memanfaatkan penulis terkenal untuk laba perusahaannya dan Muhammad Bakri penulis cerita sebagai orang yang tidak memiliki modal.

**Tabel 16: Data 16**  
**Bentuk Konflik Antarkelas Sosial yang Disebabkan oleh Kekuasaan**

Dialog Bahasa Indonesia	Dialog Bahasa Arab
"Datanglah ke sini empat bulan lagi." "Lama sekali?" "Ya, kami memiliki banyak tumpukan teks ya tuan. Coba lima bulan lagi ke sini."	((مر علينا بعد أربعة أشهر)) ((هذا كثير)) ((عندنا تلال من النصوص يا حضرة.. إذن فلتمر علينا بعد خمسة شهور))

Konflik yang terjadi ditegaskan pada kata "أربعة أشهر" yang berarti empat bulan. Kata ini terjadi dalam dialog redaktur dengan Muhammad Bakri tentang lamanya penerbitan yang dilakukan. Redaktur berkata *مر علينا بعد أربعة أشهر* yang menyuruh Muhammad Bakri agar datang kembali setelah empat bulan. Muhammad Bakri yang terkejut dengan jawaban itu kemudian menanyakan permasalahan lamanya waktu yang diberikan kepadanya. Namun, redaktur itu menjawab *يا عندنا تلال من النصوص* *يا حضرة* yang mengatakan perusahaan penerbitan memiliki banyak tumpukan teks selain yang dibawa Muhammad Bakri sehingga harus menunggu selama itu. Tanpa disadari hal ini menimbulkan konflik sosial dalam pemahamannya. Konflik sosial ini dalam teori Karl Marx disebabkan karena adanya kekuasaan.<sup>62</sup> Redaktur sebagai pemilik kekuasaan menentukan lamanya waktu yang harus ditunggu. Keputusan itu tidak bisa ditentang Muhammad Bakri karena kekuasaan dari redaktur yang paling berhak memutuskan. Peneliti mengakui begitu berpengaruhnya sebuah kekuasaan. Pihak manapun yang melawan akan kesulitan untuk menentangnya. Teori lain juga menganggap perilaku dari redaktur dianggap sebagai bukti sewenang-wenangnya sebuah kekuasaan.<sup>63</sup> Orang yang memiliki kekuasaan akan menyuruh orang lain agar menuruti perintahnya. Semua itu terjadi karena kegiatan ekonomi yang seringkali

<sup>61</sup>Kurniawan, *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*, h. 40.

<sup>62</sup>Digilib UIN Surabaya, "Teori Konflik Sosial dalam Perspektif Karl Marx," h. 43.

<sup>63</sup>Kurniawan, *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*, h. 43.

menimbulkan konflik antarkelas sosial.<sup>64</sup> Peneliti menyimpulkan bahwa teks ini menunjukkan bentuk konflik antarkelas sosial yang disebabkan oleh kekuasaan karena redaktur memiliki kuasa dalam mengatur waktu yang dijanjikan kepada Muhammad Bakri.

Menurut peneliti, konflik sosial yang terjadi dapat diselesaikan dengan cara memecahkan masalah secara bersama-sama. Sebelum bertindak diperlukan adanya musyawarah agar tercapainya tujuan bersama sehingga mengurangi terjadinya konflik sosial baik antar individu atau kelompok. Demi kehormatan yang dicari, Muhammad Bakri sampai rela meninggalkan pekerjaan di desanya dan menjual tanah satu-satunya yang dimiliki. Padahal keluarganya terutama istrinya menolak ide tersebut. Seharusnya Muhammad Bakri mendengarkan kata-kata istrinya atau orang-orang di sekitarnya dan tidak mementingkan dirinya sendiri. Konflik yang terjadi sebenarnya dapat dihindari jika Muhammad Bakri dapat bersikap hati-hati dan berfikir matang sebelum bertindak. Mungkin Muhammad Bakri dapat menempuh jalan perlahan dengan mengenalkan karyanya kepada orang terdekat dahulu kemudian ke masyarakat luas. Jika banyak yang menyukai karyanya maka masyarakat akan melirikinya tanpa perlu menjual tanah dan meninggalkan pekerjaannya.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan pada cerpen *al-Dalīlu al-Tāih* (Salah Arah) dapat disimpulkan bahwa konflik sosial ditemukan pada dua bentuk, yakni konflik pribadi dan konflik antarkelas sosial. Sementara bentuk konflik lainnya seperti konflik rasial, konflik politik dan konflik internasional tidak ditemukan dalam cerpen ini. Konflik pribadi ditemukan sebanyak 11 data yang banyak disebabkan oleh faktor perubahan sosial, sedangkan konflik antarkelas sosial ditemukan sebanyak 5 data yang disebabkan oleh faktor kelas sosial dan kekuasaan. Kebanyakan penyebab dalam konflik pribadi disebabkan oleh sikap tokoh utama bernama Muhammad Bakri yang menginginkan perubahan sosial dalam hidupnya. Perubahan yang diinginkan berupa kehormatan dan kekayaan dalam hidupnya. Namun, perubahan ini menimbulkan banyak pertentangan baik dari keluarganya sendiri, orang lain maupun dengan kelas tertentu. Dalam hal ini, peristiwa yang terjadi lebih didominasi oleh karakter Muhammad Bakri yang bersifat egois dan keras kepala. Dapat dikatakan bahwa karakter yang dimiliki lebih percaya pada dirinya sendiri dibandingkan dengan orang lain. Ketika orang lain memberi nasehat apapun itu maka tidak akan didengarkan.

Sementara itu, kebanyakan penyebab konflik antarkelas sosial berasal dari perbedaan yang dimiliki kelas atas dan kelas bawah. Kelas atas memiliki kekuasaan yang lebih dibandingkan kelas bawah sehingga apapun yang dilakukan kelas bawah akan mengalami kekalahan. Dalam cerpen dapat dilihat bahwa Muhammad Bakri selalu

---

<sup>64</sup>Khalimatus Sadiyah, "Konflik Sosial dalam Cerpen "Mukjizat dan Kramat" Karya Taufik El-Hakim Kajian Sosiologi Karya Sastra Marxis," h. 358.

mengalami penolakan dari banyak redaktur penerbitan. Hal ini karena kekuasaan yang dimiliki redaktur penerbitan dalam menentukan karya siapa saja yang dapat diterimanya. Kelas-kelas sosial yang terjadi terlihat dengan jelas antara Muhammad Bakri sebagai kelas bawah, sedangkan redaktur penerbitan sebagai kelas atas. Hal inilah yang menimbulkan konflik di antara keduanya. Semua ini berkaitan dengan teori Karl Marx yang mengatakan bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup tidak bisa lepas dari kegiatan ekonomi. Beberapa konflik sosial yang telah dijelaskan tadi, tentu memiliki penyelesaian di dalamnya. Konflik ini dapat diselesaikan dengan cara memecahkan masalah yang ada bersama sehingga hal ini dapat mengurangi terjadinya konflik sosial baik antarindividu atau kelompok. Dapat dilihat bahwasanya apabila setiap individu memiliki kesadaran sosial maka kehidupan sosial dalam masyarakat pasti berjalan dengan damai dan tentram.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kailani, Najib. *Al-Kābūs Wa Qisas Ukhrā*. Beirut: Muasasah ar-Risālah, 1994.
- Azizah, Balkis Nur, and Abdul Muntaqim Al Anshory. "Konflik Sosial Dalam Cerpen 'Tepi Shire' Karya Tawakal M. Iqbal: Analisis Sosiologi Sastra." *Semantik* 11, no. 1 (2022): 1.
- Digilib UIN Surabaya. "Teori Konflik Sosial Dalam Perspektif Karl Marx." UIN Surabaya, n.d.
- Faruk. *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme Genetik Sampai Post-Modernisme*. Yogyakarta, 2010.
- Franz-Suzeno, Magnis. *Pemikiran Karl Marx*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Khalimatus Sadiyah, Faisol. "Konflik Sosial Dalam Cerpen "Mukjizat Dan Kramat" Karya Taufik El-Hakim Kajian Sosiologi Karya Sastra Marxis." *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa I Tahun 2017 HMJ Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang* 355 (2017): 355-364.
- Kurniawan, Heru. *Teori, Metode, Dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Mas'udi. "AKAR-AKAR TEORI KONFLIK : Dialektika Konflik ; Core Perubahan Sosial Dalam." *Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan* 3, no. 1 (2015): 177-200.
- Pals, Daniel L. *Seven Theories of Religion: Dari Animisme E.B. Tylor, Materialisme Karl Marx Hingga Antropologi Budaya C. Geertz*. Yogyakarta: Penerbit Qalam, 2001.
- Paulia, Sindi, and Cutiana Windri Astuti. "Konflik Sosial Dalam Novel Bayang Suram Pelangi Karya Arafat Nur." *Jurnal Bahasa dan Sastra* Vol.9 No.1 (2022): 1-7.
- Pruitt, Dean G., and Jeffrey Z. Rubin. *Teori Konflik Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

2004.

- Rahayu, Fatimatuz Zahro. "العناصر الداخلية في قصة قصيرة 'الدليل التائه' لنجيب الكيلاني." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022. <http://digilib.uinsa.ac.id/id/eprint/51834>.
- Risan, Syaima Muhammad. "Qishah Qoshiroh Adalilut At-Taqih Linajib Kailani : Dirasa Tahliliyah Binyawiyah." UIN Jakarta, 2012. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/19125>.
- Salim, Agus. *Perubahan Sosial: Sketsa Teori Dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- Soekanto, Soerjono, and Budi Sulistyowati. *Sosiologi Suatu Pengantar Sastra*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Tharaba, M. Fahim. *Sosiologi Agama: Konsep, Metode Riset Dan Konflik Sosial*. Malang: Madani, 2016.
- Tualeka, M. Wahid Nur. "Teori Konflik Sosiologi Klasik Dan Modern." *Al-Hikmah* 3, no. 1 (2017): 32-48. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Ah/article/view/409>.
- Ummi, Sitti Amalina. "Citra Perempuan Arab Dalam Lima Cerpen الكابوس (HALUSINASI) Karya Najib Kailani" (2008): 1-142.
- Wahyudi. *Teori Konflik Dan Penerapannya Pada Ilmu-Ilmu Sosial*. Malang: UMMPress, 2021.
- Wiyatmi. "Sosiologi Sastra: Teori Dan Kajian Terhadap Sastra Indonesia." *Kanwa Publisser* (2013): 1-159. [staffnew.uny.ac.id/upload/131873962/pendidikan/Bahan+ajar+Sosiologi+Sastra.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/131873962/pendidikan/Bahan+ajar+Sosiologi+Sastra.pdf).
- Zuriyati. *Halusinasi Kumpulan Cerpen Arab*. Lombok: NTP Press, 2005.